



SEMRINGAH: Warga berebut gunung saat Garebeg Syawal yang digelar Keraton Jogjakarta di halaman Masjid Gedhe Kauman, Jogja, Sabtu (22/4). Tradisi Garebeg Syawal merupakan rangkaian peringatan Idul Fitri 1444 H. Garebeg kali ini digelar secara terbuka setelah tiga tahun dilaksanakan secara terbatas karena pandemi.

Antusias Berebut usai Tiga Tahun Absen

JOGIA, Radar Jogja - Tiga tahun absen karena pandemi Covid-19, Garebeg Syawal kembali digelar Keraton Jogja Sabtu (22/4). Masyarakat pun menyambut antusias sedekah raja kepada rakyatnya tersebut. Termasuk warga yang kali pertama datang langsung #

Boco Antusias... Hal 3



Antusias Berebut usai Tiga Tahun Absen

Sambungan dari hal 1

Salva Warga asal Banguntapan mengaku jika ia baru pertama kali mengikuti dan menyaksikan acara Garebeg Syawal ini secara langsung. Dulunya ia hanya melihat acara tersebut melalui media sosial saja. Menurutnya mendapat bagian dari gunung tersebut adalah berkah tersendiri. "Walaupun saya tidak tau apa makna dari ubarampe yang saya dapat ini tapi saya sangat bersyukur," ungkapnya usai ikut berebut gunung di halaman Masjid

Gede Kauman.

Warga Nitikan Ardia Diva juga mengaku baru kali pertama mengikuti acara Garebeg Syawal tersebut. Dia bingung sekaligus senang karena bisa merasakan ikut merayah langsung Gunung tersebut. "Nanti hasil yang saya dapat ini akan saya jadikan kenang-kenangan di rumah," katanya.

Ada tujuh gunung yang dikeluarkan Keraton, yaitu tiga Gunung Kakung, Gunung Wadhon, Gunung Gepak, Gunung Dharat, dan Gunung Pawuhan.

Gunung tersebut dibawa dari Bangsal Pancaniti, Kamandungan Lor, oleh Abdi Dal Kanca Abang melalui Regol Brajanala-Sithinggil Lor-Pagelaran.

Setelah itu gunung dibawa keluar menuju Masjid Gedhe dan didoakan di sana. Dua Gunung yang nantinya dibawa ke Kompleks Kepatihan dan Pura Pakualaman. Gunung tersebut berisi hasil bumi yang berupa sayuran dan buah-buahan seperti, umbi-umbian, kacang panjang, cabai merah, jambu, duku, salak, dan

lain sebagainya tak hanya itu saja ada pula ketan, kue bendul, wajik, dan telur asin.

Penghageng II Kawedanan Nitya Budaya KRT Rinta Iswara menuturkan, garebeg yang dilaksanakan di Keraton tersebut merupakan Hajat Dalem atau upacara budaya dalam rangka memperingati hari-hari besar seperti Idulfitri, Iduladha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. "Garebeg Syawal ini adalah perayaan atau merayakan hari raya Idul Fitri," ujarnya. (cr2/prah/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005